
**KOLABORASI DALAM MEWUJUDKAN POTENSI PEMBANGUNAN
DESA DAN KESEJAHTERAAN MELALUI SINERGITAS AKADEMIKA
SERTA MASYARAKAT DI DUSUN KARANG KULON**

Dila Putri Salsabila¹, Yoana Virgita Estitama², Intan Kusumawati³

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta^{1,2,3}

dilaputris2020@gmail.com¹, yoanavirgita1@gmail.com², intankusumawati1978@gmail.com³

ABSTRAK

Kalurahan Wukirsari merupakan daerah potensial di bagian selatan Kota Yogyakarta dengan sumber daya alam yang melimpah dan sektor pertanian yang dominan. Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan sumber daya masih belum optimal, terutama karena masalah irigasi yang kurang memadai. Dusun Karang Kulon di Kalurahan Wukirsari memiliki potensi wisata yang signifikan, terutama dalam kerajinan batik tulis dan warisan budaya. Program pembangunan di lokasi ini difokuskan pada pengembangan potensi wisata dan infrastruktur pendukungnya. Namun, masih terdapat permasalahan seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, masalah kebersihan lingkungan, dan berbagai bidang lainnya yang perlu diatasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembangunan di dusun Karang Kulon, termasuk pemanfaatan lahan kosong, penamaan wilayah, senam sehat, dan kegiatan lainnya. Melalui partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan kerjasama antara berbagai pihak terkait, diharapkan pembangunan di Kalurahan Wukirsari, khususnya dusun Karang Kulon, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Potensi Wilayah, Program Kerja, Sosial Ekonomi, Partisipasi Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN).

ABSTRACT

Wukirsari Village is a potential area in the southern part of Yogyakarta City with abundant natural resources and a dominant agricultural sector. Even though it has great potential, resource utilization is still not optimal, especially due to inadequate irrigation. Karang Kulon Hamlet in Wukirsari Village has significant tourism potential, especially in batik crafts and cultural heritage. The development program at this location is focused on developing tourism potential and supporting infrastructure. However, there are still problems such as high levels of poverty, environmental cleanliness problems, and various other areas

that need to be addressed. Real Work Lecture (KKN) activities involve students in various development activities in Karang Kulon hamlet, including the use of empty land, naming areas, healthy exercise, and other activities. Through active community participation, support from the village government, and cooperation between various related parties, it is hoped that development in Wukirsari Village, especially Karang Kulon hamlet, can have a significant positive impact on the welfare and development of the region as a whole.

Keywords: *Regional Potential, Work Program, Social Economy, Community Participation, Real Work Lectures.*

A. PENDAHULUAN

Kalurahan Wukirsari merupakan suatu daerah yang terletak di bagian selatan dari Kota Yogyakarta, dengan jarak sekitar 16 km. Kalurahan Wukirsari adalah satu dari delapan desa yang berada di Kapanewon Imogiri, terletak sekitar 3 km ke utara dari kantor Kapanewon Imogiri. Wilayah Kalurahan Wukirsari memiliki luas sekitar 15.385.504 hektar dengan populasi penduduk sekitar $\pm$ 17.245 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 5428 (Kalurahan Wukirsari, 2017).

Kalurahan Wukirsari memiliki potensi yang sangat besar dalam hal sumber daya alam, manusia, dan kelembagaan/organisasi. Namun, hingga saat ini, pemanfaatan potensi sumber daya tersebut belum mencapai titik optimal, sehingga masih terbuka lebar peluang untuk memanfaatkan potensi tersebut dalam mempercepat pembangunan Kalurahan Wukirsari.

Sebagian besar sumber daya alam di Kalurahan Wukirsari adalah pertanian, yang mencakup sekitar dua per tiga dari total wilayahnya. Wilayah pertanian ini terbagi menjadi dua bagian, di mana sepertiganya terletak di dataran rendah seperti di dusun Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman, dan Pundung, sedangkan yang lainnya tersebar di dataran tinggi. Sementara itu, sumber daya alam Galian C biasanya ditemukan baik di ladang-ladang maupun di perbukitan.

Tanah di wilayah Wukirsari umumnya memiliki tekstur yang subur, terutama untuk pertanian. Namun, kesuburan tanah tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena masalah sistem irigasi yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan lahan persawahan yang terbentang dari Manggung hingga Nogosari dan Pucung hanya dapat dipanen dua kali dalam setahun. Bahkan, beberapa area persawahan di Nogosari Plencing dan Sindet hanya dapat dipanen sekali setahun karena tergantung pada curah hujan untuk pengairannya.

Dusun Karang Kulon Kulon memiliki potensi wisata yang beragam, seperti kerajinan batik tulis, pengobatan alternatif, makam-makam bersejarah, dan produksi wedang uwuh (*Kalurahan Wukirsari*, 2017). Dengan luas wilayah ± 9 hektare, Dusun Karang Kulon memiliki batas wilayah yang bersebelahan dengan Dusun Nogosari 1 di utara, Dusun Girirejo di selatan, Dusun Giriloyo di timur, dan Dusun Tilaman di barat. Jumlah penduduknya mencapai ± 1263 jiwa, terbagi dalam 387 Kepala Keluarga, dengan sembilan RT (*Kalurahan Wukirsari*, 2017). Organisasi kemasyarakatan seperti Karangtaruna, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, PKK, LKMD, dan Koperasi turut berperan.

Anak-anak di Dusun Karang Kulon umumnya bersekolah di PAUD, TK, SD, SMP, SMK/SMA, dan perguruan tinggi. Terdapat 2 PAUD (PAUD Ceria Sanggar dan PAUD Al-Amin), satu TK (TK PKK 98), dan 2 Madrasah Ibtidaiyah (*Kalurahan Wukirsari*, 2017). Kegiatan rutin masyarakat melibatkan pertemuan RT, PKK, LKMD, dan kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kunjungan bersama saat warga sakit. Gotong royong kuat juga menjadi ciri masyarakat Dusun Karang Kulon, terlihat dalam kerja bakti dan dukungan saat ada musibah.

Kalurahan Wukirsasi menjadi salah satu desa wisata terbaik dengan potensi kerajinan batiknya. Kampung batik Giriloyo semakin berkembang dan pada akhir Mei 2023 dinobatkan menjadi salah satu desa wisata terbaik berkelas dunia untuk Indonesia bangkit. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Bantul yaitu Agus Sulistiyana tanggal 16 juni 2023 menyatakan bahwa di tahun 2024 akan meminta Kementrian Perindustrian untuk mendukung dengan mengembangkan inovasi baru yaitu ruang pameran, ruang workshop dengan sarana prasarana yang lebih lengkap (Assidiq, 2023). Dusun Karang Kulon menjadi salah satu tempat membuat sebagai terminal dan gazebo batik di kampung batik Giriloyo yang berada di wilayah dusun Karang Kulon. Dari hal tersebut terdapat beberapa pembangunan yang dilakukan di dusun Karang Kulon.

Pembangunan yang pasti dilakukan adalah dengan pengembangan potensi wisata dengan memperbaiki aksesibilitas dan infrastruktur pendukung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan salah satunya sebagai informasi dengan pengadaan penamaan wilayah (Triana et al., 2022). Terdapat pengelolaan lingkungan dan konservasi dalam menjaga lingkungan dimana dampak dari desa wisata menjadikan banyak wisatawan datang maka perlunya mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program lingkungan seperti pengelolaan sampah dan

pemberdayaan lahan kosong. Pembangunan yang terintegrasi dengan memperhatikan berbagai aspek di atas diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Dusun Karang Kulon dan Kalurahan Wukirsari secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terbagai ke beberapa bagian yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi di sekitar, fokus pada objek atau tujuan yang ingin dicapai. Proses ini melibatkan pengamatan dan pencatatan komprehensif serta sistematis terhadap gejala-gejala yang terstruktur di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam metode pengamatan yang diterapkan oleh penulis, ia langsung terlibat di lokasi untuk mengamati implementasi KKN, kegiatan, dan fenomena sosial yang timbul sebagai dampak dari pelaksanaan KKN tersebut. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini mencakup pengamatan langsung di lokasi, pelaksanaan proses, dan kegiatan-kegiatan program mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Interview

Metode ini juga dikenal sebagai metode wawancara, yang merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data atau informan. Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi yang menggunakan pertanyaan lisan dan jawaban lisan. Dalam wawancara mendalam ini, peneliti melakukan interaksi dengan informan yang menjadi fokus penelitian, seperti Kepala Desa atau Tokoh Masyarakat di Dusun Gegunung, Bumirejo, Kecamatan Lendah, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang cukup sederhana, karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati, dan jika terjadi kesalahan, mudah untuk melakukan revisi karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi kegiatan program mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk sarana dan prasarana lainnya. Data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

- a) Dokumentasi dalam penelitian kuliah kerja nyata
- b) Foto-foto dalam setiap program
- c) Bahan Statistik : Buku Tulis, dan sebagainya

Adapun Langkah-langkah Metode Pelaksanaan KKN: Tahapan KKN Reguler terdiri atas beberapa kegiatan yaitu:

1. Survey ke Desa dan Izin lokasi yang akan dijadikan lokasi KKN Reguler.
2. Pembekalan Mahasiswa. Peserta KKN Reguler wajib mengikuti pembekalan materi KKN Reguler.
3. Pembuatan proposal. Salah satu syarat dari kegiatan KKN Reguler adalah penyusunan proposal yang nantinya akan diserahkan ke pihak LPP.
4. Setelah dilakukan survey lokasi, Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
5. Pengajuan Proposal KKN Reguler ke LPPM. Proposal yang telah disusun kemudian diajukan ke LPPM sebagai syarat untuk pelaksanaan KKN dan evaluasi.
6. Pelepasan oleh DPL dan Penempatan peserta KKN Reguler.
7. Operasional KKN Reguler.
8. Penyerahan Laporan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pengabdian kegiatan KKN di Dusun Karang Kulon ini kami mendapatkan hasil diantaranya:

1. Pendidikan: Melakukan identifikasi terhadap tingkat pendidikan di daerah tersebut, memperhatikan literasi masyarakat dan memfokuskan pada peningkatan tingkat pendidikan melalui program-program yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Keagamaan: Mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di desa, serta mengidentifikasi cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang ada.

3. Sosial Budaya: Membantu dalam pembinaan kemasyarakatan melalui pendampingan terhadap lembaga kemasyarakatan, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, serta pembinaan kerukunan umat beragama dan kesenian lokal.
4. Perekonomian: Membantu dalam mengidentifikasi potensi ekonomi desa dan menyusun program-program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, seperti pelatihan usaha ekonomi dan pengembangan desa wisata.
5. Sarana dan Prasarana: Mengamati dan memperbaiki infrastruktur dan lingkungan desa, serta memberikan kontribusi dalam pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan, kebudayaan, dan ekonomi.
6. Kebersihan Lingkungan: Berpartisipasi dalam upaya penanganan sampah dan pelestarian lingkungan, serta memberikan solusi dan program-program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
7. Kesehatan: Melakukan identifikasi terhadap masalah kesehatan masyarakat, seperti depresi pada lansia, dan memberikan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan penanganan terhadap masalah tersebut.
8. Administrasi dan Pemerintahan Desa: Berpartisipasi dalam penataan wilayah dan peningkatan fasilitas administrasi desa, serta memberikan kontribusi dalam memperkuat balai dusun sebagai pusat kegiatan masyarakat.
9. Kegiatan Utama Mahasiswa KKN: Melaksanakan program-program seperti pemanfaatan lahan kosong, penamaan wilayah, pembuatan profil RT, senam sehat, dan penutupan KKN dengan partisipasi masyarakat dan peran serta pihak terkait.
10. Kegiatan Penunjang: Melakukan kegiatan pendampingan TK, bimbingan belajar, penataan dan pemilahan sampah, penataan sarana prasarana balai dusun, pembuatan denah dusun, pembuatan poster gerakan masyarakat, sosialisasi bahaya narkoba, bahaya pinjaman online, gemar menabung dan mewarnai celengan dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari laporan KKN Kelompok 8 Dusun Karang Kulon dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Wukirsari khususnya Dusun Karang Kulon memiliki potensi yang besar dalam hal sumber daya alam, manusia, dan kelembagaan/organisasi terutama dalam bidang kerajinan batik tulis, pengobatan alternatif, dan tempat bersejarah. Namun, pembangunan infrastruktur

pendukung dan peningkatan aksesibilitas masih diperlukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Di sisi lain, melalui Program Pembangunan di Lokasi, terdapat upaya untuk mengembangkan potensi wisata batik di Kampung Batik Giriloyo. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung di Dusun Karang Kulon juga sedang dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selanjutnya, melalui Realisasi Kegiatan Mahasiswa KKN, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat setempat. Mulai dari pemanfaatan lahan kosong, penamaan wilayah, pembuatan profil RT, hingga kegiatan sosialisasi seperti senam sehat, sosialisasi bahaya narkoba, dan gemar menabung. Partisipasi aktif masyarakat setempat sangat penting dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan ini.

SARAN

Berdasarkan laporan KKN Kelompok 8 Dusun Karang Kulon, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Infrastruktur:** Perlu dilakukan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti jalan, transportasi umum, dan fasilitas publik lainnya, untuk meningkatkan aksesibilitas menuju Dusun Karang Kulon. Hal ini akan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan dan mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah tersebut.
2. **Peningkatan Promosi Wisata:** Perlu dilakukan upaya promosi yang lebih intensif dan efektif untuk menarik minat wisatawan, terutama dalam bidang kerajinan batik tulis, pengobatan alternatif, dan situs bersejarah di Dusun Karang Kulon. Promosi yang tepat akan membantu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperluas dampak ekonomi bagi masyarakat setempat.
3. **Partisipasi Masyarakat:** Diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata serta pelaksanaan kegiatan sosial seperti senam sehat, sosialisasi bahaya narkoba, dan gemar menabung. Melalui keterlibatan langsung mereka, keberlanjutan program-program ini dapat dijamin dan efek positifnya dapat dirasakan secara maksimal.
4. **Pemberdayaan Potensi Lokal:** Diperlukan upaya pemberdayaan potensi lokal, terutama dalam bidang kerajinan batik tulis dan pengobatan alternatif, untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat setempat. Pendekatan ini akan membantu memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan alam yang ada di Kalurahan Wukirsari, khususnya Dusun Karang Kulon.

5. Evaluasi dan Pemantauan: Penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program-program pembangunan dan kegiatan KKN. Dengan demikian, dapat diidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut serta memastikan bahwa tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiq, Y. (2023). *Desa Wisata Terbaik Wukirsari Terus Kembangkan Sentra Batik Tulis*. Rejogja. <https://rejogja.republika.co.id/berita/rwc8v8399/desa-wisata-terbaik-wukirsari-terus-kembangkan-sentra-batik-tulis>)
- Kalurahan Wukirsari*. (2017).
- Triana, R., Triana, R., Mesin, J. T., Teknik, F., Buana, U., Karawang, P., & Pendidikan, D. J. (2022). *Pembuatan Papan Nama Batas Wilayah Desa Cigunungsari*. 2(1), 1790–1796.